

PEMATUHAN DAN PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA KEBIJAKSANAAN DALAM CERAMAH HABIB RIZIEQ YANG DIUNGGAH PADA ONLINE YOUTUBE : KAJIAN PRAGMATIK

Fiki Zahrotul Fitriya

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang
Jl. Mayjen Haryono Nomor 193, Kota Malang
Email : Fikizahrotul08@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa Kebijakan dalam ceramah Habib Rizieq Shihab yang di unggah pada media sosial. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini berupa teoretis dan pendekatan metodologis dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan analisis temuan data. Prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahap yaitu pra penelitian, penelitian, evaluasi dan laporan. Hasil penelitian ini diperoleh data tentang tuturan yang mematuhi prinsip kesantunan kebijakan berbahasa Habib Rizieq Shihab dengan jumlah tuturan sebesar 5. Adapun tuturan yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa kebijakan berjumlah 5 sebesar tuturan. Mayoritas mematuhi prinsip kesantunan berbahasa kesimpatian dan indikator yang di patuhi mayoritas yaitu menjelaskan lebih detail tuturannya dan meminta masyarakat namun menggunakan kalimat tanya. Sedangkan indikator yang di langgar mayoritas yaitu memaksa, mengharuskan, tidak menggunakan diksi yang baik, dan merendahkan.

Kata Kunci: Kesantunan, Berbahasa, Media Sosial, Kebijakan

PENDAHULUAN

Orang yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa, biasanya melakukan tuturan yang bernegasi terhadap pematuhan prinsip kesantunan berbahasa maksim kebijakan, kemurahhatian, kerendahhatian, kesetujuan, kesimpatian dan keperkenanan (Ni'am & Utomo, 2020). Kesantunan dalam berbahasa pada hakikatnya penting dalam berhubungan sosial kemasyarakatan. Kesantunan dalam berbahasa melingkupi seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Seseorang murid harus berbahasa santun kepada gurunya, seorang karyawan harus berbahasa santun kepada bosnya, seorang penceramah juga harus berbahasa santun kepada audiensnya. Berbagai penelitian telah dilakukan guna meningkatkan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dan meminimalisir dampak kesantunan berbahasa. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait pematuhan dan pelanggaran terhadap prinsip kesantunan berbahasa, di antaranya Dari dkk., (2017) yang melakukan penelitian terhadap kesantunan berbahasa siswa kelas VIII E SMPN 2 Kota Bengkulu tahun ajaran 2016/2017 pada kegiatan pembelajaran, Rahmawati, (2014) yang melakukan penelitian kesantunan berbahasa di Lingkungan Terminal Sekitar Wilayah Bojonegoro dengan Prinsip Kesantunan Leech, dan Jayanti & Subyantoro, (2019) melakukan penelitian pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada teks di media sosial. Berdasarkan beberapa penelitian di atas, diketahui penelitian kesantunan berbahasa terhadap tokoh penceramah masih sedikit dilakukan.

Kesantunan berbahasa dalam tuturan ceramah akan mencerminkan penceramah yang arif. Ceramah sendiri merupakan salah satu media yang biasa digunakan untuk memberikan informasi terutama perihal keagamaan kepada masyarakat, sehingga penyampaiannya harus diberikan secara baik dan santun. Selain itu, penceramah yang mematuhi prinsip kesantunan dalam berbahasa juga akan memperoleh respon yang baik dari masyarakat. Dewasa ini, banyak faktor yang telah mempengaruhi cara berceramah salah satunya teknologi. Teknologi merupakan media yang bisa menyebarluaskan ceramah dengan cara yang cepat (Purwanto dkk., 2017). Media yang digunakan dalam berceramah pun mulai beragam seperti televisi, media sosial, dan radio. Salah satu peristiwa yang lagi marak di diperbincangkan pada bulan Oktober – Desember 2020 yaitu kepulangan Habib Rizieq Shihab ke Indonesia. Menurut The legend (2017:35) Habib Muhammad Rizieq bin Hussein Shihab, Lc., M.A., DPMSS atau yang lebih akrab disapa Habib Rizieq Shihab adalah seorang tokoh Islam Indonesia yang dikenal sebagai pendiri dan pimpinan organisasi Front Pembela Islam (FPI). Habib Rizieq Shihab mendeklarasikan berdirinya Front Pembela Islam pada tanggal 17 Agustus 1998 di Pondok Pesantren Al-Umm, Tangerang.

Selain melalui tulisan, sebelumnya Habib Rizieq juga aktif berceramah melalui media lisan. Melalui media lisan Habib Rizieq berceramah dengan mengisi motivasi dan melaksanakan studi keislaman di pesantren, masjid, dsb. Namun, kini beliau sudah tidak lagi aktif berceramah karena suatu kasus yang membuatnya berada ditahanan. Pengikut Habib Rizieq banyak mengunggah konten ceramahnya di kanal youtube. Ceramahnya yang dikemukakan oleh Habib Rizieq merupakan penyampaian gagasan pribadi dan melakukan diskusi dengan beberapa orang yang tidak luput dari tema Islam di dalamnya. Selain itu, ada beberapa konten berupa kegiatan ceramah yang dilakukan di berbagai tempat. Selain beberapa hal yang penulis tuliskan di atas, Habib Rizieq Shihab penulis pilih karena Habib Rizieq Shihab memiliki banyak pengikut dari berbagai daerah di Indonesia. Habib Rizieq yang memiliki pengikut atau jamaah yang banyak tentu akan berpengaruh terhadap perilaku jamaah secara tidak langsung melalui tuturannya. Terlebih dalam tuturan ceramah yang beliau sampaikan, terdapat pelanggaran prinsip kesantunan sebagai berikut.

- 1) Saya enggak marah, cuma ada umat yang marah ngancam mau ngebom lonte, eh polisi kalang kabut jagain lonte. Lonte hina habib dijaga polisi. Kacau tidak? Mestinya lonte yang hina habib ditangkap bukan dijagain.

Tuturan tersebut merupakan data yang diambil dari chanel youtube Shoutul Jabhah yang diunggah pada 16 November 2020 dengan judul “Maulid Nabi di Petamburan” 2020. Pada tuturan tersebut melanggar prinsip kesantunan berbahasa kesepakatan karena tuturan tersebut mengandung makna memberikan pendapat yang terkesan orang lain harus menyetujui pendapatnya. Hal ini diperjelas dalam tuturan mestinya lonte yang hina habib ditangkap bukan dijagain. Di dalam tuturan tersebut penutur menyangkal bahwa dirinya marah tidak setuju dengan sikap polisi karena lonte yang menghina habib dilindungi polisi dari amarah umat yang mengancam untuk mengebom tempat lonte berada. Dengan begitu penutur melanggar prinsip kesantunan berbahasa kesepakatan karena penutur memberikan pendapat yang terkesan orang lain harus menyetujui pendapatnya dan meragukan pendapat atau penilaian orang lain.

Peneliti memilih ceramah Habib Rizieq Shihab di Media sosial dikarenakan peneliti tertarik untuk mengambil ceramah. Pertama dari segi popularitas, dari aspek popularitas dapat diketahui bahwa ceramah Habib Rizieq Shihab merupakan salah satu penceramah dengan popularitas tinggi di Indonesia saat ini yang secara terang-terangan berani membeberkan sisi

lain dunia politik dan hukum. Kedua dari segi isi, selain mengangkat topik agama ceramah Habib Rizieq Shihab ini memiliki isi yang memuat informasi terkini dan terhangat dunia politik dan hukum Indonesia, sehingga ceramah ini memberikan dampak bagi masyarakat luas. Ketiga dari segi pengaruh, ceramah Habib Rizieq Shihab ini memiliki dampak yang positif dan negatif, salah satu dampak positif dari ceramah ini yaitu kita bisa mengenal dan mendapatkan informasi terkini dunia politik dan hukum Indonesia yang jarang dibahas oleh tokoh agama. Dari segi negatif, ceramah ini sering melanggar prinsip kesantunan dalam penyampaian sehingga banyak menimbulkan polemik di kalangan masyarakat luas. Di sisi lain, sering kali mendengar narasumber menggunakan bahasa yang kurang sopan sehingga melanggar kesantunan dalam berbahasa.

Berdasarkan hal tersebut peneliti sangat tertarik mengkaji pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam tuturan dakwah Habib Rizieq menggunakan kajian pragmatik. Peneliti akan mengkaji ceramah Habib Rizieq menggunakan perspektif pragmatik karena penggunaan bahasa dalam tuturan dakwah erat kaitannya dengan konteks.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini berupa teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan berupa pendekatan pragmatik yang berarti peneliti akan memperhitungkan aspek kebahasaan dan konteks tuturan yang disampaikan. Wijayanti, (2018) menyatakan bahwasanya pendekatan pragmatik adalah pendekatan dengan structural kebahasaan menjadi acuan utama, penggunaannya pada tuturan dan tuturan yang memperhitungkan konteksnya. Selanjutnya yaitu pendekatan metodologis, pendekatan ini terbagi atas dua jenis pendekatan yakni kualitatif dan deskriptif. Pendekatan deskriptif yang digunakan pada penelitian ini berupa analisis tuturan yang disampaikan Habib Rizieq Shihab dilihat secara rinci dan empiris, sehingga didapatkan hasil seperti apa adanya. Sedangkan pendekatan kualitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini berupa data yang didapatkan nantinya akan berbentuk penggalan tuturan ceramah Habib Rizieq Shihab yang kemudian di analisis berdasarkan temuan penelitian yang dikomparasi dengan hasil penelitian terdahulu. Adapun penelitian ini berfokus pada tuturan ceramah Habib Rizieq Shihab yang telah ditranskripsi sebagai bentuk dasar data yang ditemukan. Selanjutnya dilakukan penjabaran terhadap data hasil pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan, serta jenis kalimat pendukung kesantunan berbahasa dalam tuturan dakwah Habib Rizieq.

Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini merupakan data lisan atau penggalan tuturan dakwah Habib Rizieq Shihab yang mengandung unsur pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Adapun data penelitian ini berbentuk kalimat. Tuturan tersebut kemudian disimak dan ditranskrip dalam bentuk data yang tertulis. Sedangkan, sumber data dalam penelitian ini berupa video tuturan dakwah Habib Rizieq Shihab yang terunggah pada kanal youtube Shoutul Jabhah dan Front TV dalam kurun waktu Oktober hingga Desember 2020. Pengambilan data pada rentang tersebut, dikarenakan dalam kurun waktu tersebut sudah ditemukan pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa, sehingga data yang diperoleh sudah sesuai dengan kebutuhan. Hal tersebut juga didukung dari durasi video pada setiap kanal youtube yang berada pada kisaran ~15 menit hingga satu jam. Walaupun jumlah konten yang diunggah hanya terdiri dari 2 konten video, hal tersebut dirasa sudah memenuhi kebutuhan penelitian yang dilakukan. Pada bulan

tersebut juga terdapat kontestasi politik, yaitu pemilihan presiden dan wakil presiden. Tuturan dakwah yang Habib Rizieq Shihab bagikan dalam kurun waktu tersebut juga membahas tentang politik dan sistem pemerintahan yang ada di Indonesia yang dibalut dengan berbagai momen seperti maulid nabi.

Tahapan Penelitian

1. Tahap Prapenelitian

Tahap prapenelitian yaitu penyusunan rancangan penelitian. Dalam rancangan penelitian ini, hal yang pertama dilakukan yaitu perumusan masalah, mencari teori yang relevan, penentuan lokasi penelitian, jadwal penelitian, pembuatan instrumentasi penelitian, merancang teknik pengumpulan data, merancang prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data yang diperoleh.

2. Penelitian

Selanjutnya, penelitian dilakukan pada bulan Juni 2021. Kegiatan yang dilakukan adalah membuat rancangan penelitian, selanjutnya peneliti melakukan observasi terhadap kedua channel tersebut. Setelah ditemukan seluruh video yang dibutuhkan dengan rentang dan karakteristik tertentu peneliti kemudian melakukan pencarian data awal dan mengumpulkannya. Data tersebut berupa kalimat dari penggalan tuturan ceramah Habib Rizieq Shihab yang mematuhi dan melanggar prinsip kesantunan berbahasa Kebijaksanaan. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap video kemudian dimasukan kedalam kartu data penelitian.

3. Evaluasi dan Pelaporan

Peneliti melakukan evaluasi dari penelitian yang telah dilakukan serta mengumpulkan data-data dan bahan yang telah diteliti untuk dijadikan sebuah laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa Kebijaksanaan dalam Tuturan Habib Rizieq Shihab

Prinsip kebijaksanaan merupakan prinsip yang mengedepankan tuturan yang meminimalisir biaya dengan tidak membebani orang lain. Pendapat lain dari Pramujiono dkk., (2020:79) menyatakan bahwasanya prinsip kebijaksanaan dilakukan dengan tujuan mengurangi dampak kerugian yang dimiliki orang lain yang kemudian ditujukan untuk menambah keuntungan pada mitra tutur dengan lebih besar. Contoh tuturan yang dapat dijadikan acuan dalam memperoleh tuturan yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa bidal kebijaksanaan yaitu dari Ulfach, (2019) berupa:

- 2) Karena kenapa? Bagi saya secara pribadi dan ini boleh berbeda, temen-temen sekalian juga boleh punya pandangan yang lain. Tapi bagi saya secara pribadi, agama itu lebih tinggi daripada politik praktis, lebih tinggi dari pada sebuah acara 5 tahunan yang akan dilaksanakan

Adapun tuturan dawah Habib Rizieq Shihab yang mematuhi prinsip kebijaksanaan berupa:

- 3) Oleh karenanya setiap kebijakan dalam negara kesatuan republik Indonesia tidak boleh lepas dari nilai-nilai luhur ketuhanan yang maha Esa. Sehingga, setiap kebijakan apa saja didalam pengelolaan negara republik Indonesia tetap harus mengacu kepada ajaran

agama. Sehingga semua kebijakan didalam pengelolaan negara RI harus berdiri atas dasar akhlak.

C1/P3

Terdapat penggalan tuturan berupa “negara kesatuan republik Indonesia tidak boleh lepas dari nilai-nilai keluhuran ketuhanan yang maha esa” pada penggalan tidak boleh lepas yang mengartikan bahwasanya Indonesia harus tetap pada nilai Pancasila yang terkandung. Kalimat ini mengandung unsur pematuhan prinsip kesantunan berbahasa kebijaksanaan karena mengandung makna kebijaksanaan dalam pembicaraannya yang masuk dalam indikator tidak meharuskan atau tidak merendahkan dengan menyalahkan pendapat yang lain. Penggalan tuturan selanjutnya berupa “negara RI harus berdiri berdasarkan akhlak”. Tuturan ini dirasa juga mengandung pematuhan prinsip kesantunan berbahasa pada indikator serupa dengan tuturan sebelumnya. Di sisi lain kedua penggalan ini tidak melakukan penyindiran terhadap oknum tertentu sehingga tepat dikatakan bahwasanya penggalan kalimat ini mengandung pematuhan prinsip kesantunan bidal kebijaksanaan. Tuturan lain yang mematuhi prinsip kesantunan bidal kebijaksanaan terdapat pada tuturan Habib Rizieq Shihab berupa

- 4) Begitu juga yang kemarin salatya belum bagus maka mulai hari ini saat ini salah satunya sudah harus bagus. Jadi tinggalkan segala macam maksiat, tegakkan semua taat. Itu salah satu syarat mutlak revolusi akhlak. Tidak ada revolusi akhlak kalau kita tidak salat tidak ada revolusi akhlak kita tidak akan kita tetap maksiat kalau kita tidak mau taat kepada allah. Mulai dari diri kita, mulai dari ibadah jangan tinggalkan salat puasa romadhon zakat.

(C1/P13)

Berdasarkan kalimat tersebut, kalimat yang mengandung pematuhan prinsip kesantunan berbahasa terletak pada penggalan kalimat “tinggalkan segala macam maksiat, tegakkan semua taat”. Penggalan kata tersebut termasuk dalam indikator tidak merendahkan dengan menyalahkan argument lain, tidak memaksa, tidak pula menyindir. Penggalan selanjutnya berupa “tidak ada revolusi akhlak, kalau kita tidak sholat, tidak ada revolusi akhlak, kita tidak akan tetap maksuat, kalau kita tidak mau taat kepada Allah. Mulai dari diri kita, mulai dari ibadah jangan tinggalkan sholat, puasa Ramadhan dan zakat”. Penggalan tersebut juga termasuk dalam pematuhan prinsip kesantunan berbahasa bidal kebijaksanaan, karena pada penggalan tersebut terdapat indikator yang serupa dengan penggalan kalimat di atasnya. Makna dari kedua penggalan tersebut berupa himbauan secara baik yang dilakukan oleh Habib Rizieq Shihab atau sekedar pengingat yang diberikan sehingga masyarakat tidak lupa sebagai seorang hamba Allah yang harus memenuhi kebutuhannya. Tuturan Habib Rizieq Shihab yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa bidal kebijaksanaan berikutnya adalah:

- 5) Ini perlu saya luruskan mumpung lagi kumpul semuanya supaya tahu. Tanah ini, sertifikat HGUnya. iya, atas nama PTPN. salah satu BUMN betul itu tidak boleh kita pungkiri. tapi Tanah ini sudah 30 tahun Lebih digarap oleh masyarakat tidak pernah lagi Ditangani oleh PTPN. Catat baik-baik, catat poin pertama sertifikat HGU tanah ini milik PTPN.

(C2/P5)

Berdasarkan tuturan di atas, Tuturan tersebut diketahui meliputi indikator pada pematuhan prinsip bidal kebijaksanaan yang terdapat pada kalimat “sertifikatnya. Iya, atas nama PTP. Salah

satu BUMN betul tidak boleh kita pungkiri”, selanjutnya penggalan tuturan “catat point pertama, sertifikat HGU tanah ini milik PTPN” juga masuk dalam indikator serupa dengan di atasnya yaitu tidak mengandung unsur pemaksaan dan menghargai pendapat orang lain. Secara tidak langsung, dua penggalan kalimat tersebut diketahui makna yang terkandung berupa Habib Rizieq Shihab sadar terhadap tindakannya yang telah dilakukan dan menghargai berbagai bentuk hukum yang ada di Indonesia mengenai hak milik atau kepemilikan. Di sisi lain perkataan Habib Rizieq Shihab dimaksudkan untuk menjustifikasi kepemilikan tanah PTPN. Tuturan yang mematuhi bidal kebijaksanaan berikutnya dari dakwah yang disampaikan Habib Rizieq Shihab yaitu:

- 6) Saya katakan sekali lagi tidak ada Sejengkal tanah pun untuk saya, putri saya, menantu saya, cucu saya atau markaz syariat. Ini untuk umat. Jadi kalau disini ada rumah yang saya tempati, kalau saya sudah tidak mengajar disini, tidak mau lagi mengurus MS, saya harus keluar. Tidak boleh saya tinggal disini karena ini wakaf untuk umat. Bukan itu saja, ini kitab-kitab saya beli ada puluhan ribu judul ini saya kumpulkan semenjak saya sekolah.

(C2/P6)

Berdasarkan tuturan di atas, penggalan yang termasuk dalam kategori pematuhan prinsip kesantunan berbahasa bidal kebijaksanaan terletak pada “saya katakan sekali lagi, tidak ada sejengkal tanahpun untuk saya, putri saya, menantu saya cucu saya atau Markas Syariat (MS). Ini untuk umat”. Makna yang terkandung dari penggalan tersebut berupa justifikasi terhadap kepemilikan tanah dari MS. Penggalan ini masuk dalam indikator tidak mengharuskan, tidak menyindir, dan menghargai segala pendapat yang disampaikan kepadanya. Menurut Budiwati, (2017), kalimat yang mengandung indikator tidak mengharuskan merupakan kalimat yang mengandung unsur pematuhan prinsip kesantunan. Adapun tuturan yang mematuhi bidal kebijaksanaan berikutnya dari dakwah Habib Rizieq Shihab yaitu:

- 7) Dulu saya sekolah dapat beasiswa, setiap bulan saya pakai separuh untuk keluarga separuh untuk beli kitab. Sampai terkumpul saat ini puluhan ribu judul, masih ada 207 kantong belum dibawa. untuk apa kitab-kitab ini? bukan untuk saya pribadi, untuk anak saya, bukan untuk cucu saya, tapi untuk umat di pondok pesantren Markaz syariat sehingga siapapun boleh untuk membaca. kalau sudah saya sampaikan begini ini kitab tidak boleh ada yang dijual. tidak boleh menjual oleh siapapun karena ini semua waqaf untuk umat.

(C2/P6)

Berdasarkan tuturan di atas, penggalan yang menjadikan tuturan tersebut mematuhi prinsip kesantunan berbahasa terletak pada “untuk apa kitab ini? Bukan untuk pribadi, cucu saya, tapi untuk umat di pondok MS dan ini kitab tidak boleh ada yang dijual”. Kedua penggalan tersebut masuk dalam indikator kesantunan berbahasa tidak menjatuhkan pendapat lain, tidak mengharuskan dan pembicaraanya mengandung unsur kebijaksanaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Junaidi & Wardani, (2019) bahwasanya argumen yang mengedepankan kepentingan banyak orang dan tidak menjatuhkan pendapat lain masuk dalam kategori pematuhan prinsip kesantunan Leech. Adapun makna yang terkandung dari penggalan tuturan tersebut berupa kepemilikan yang dimiliki Habib Rizieq Shihab saat ini adalah kepemilikan yang dimiliki oleh umat islam, bukan milik pribadi dan tujuan pribadi. Pendapat tersebut

merupakan kalimat yang mengandung unsur pematuhan prinsip kesantunan bidal kebijaksanaan, karena kandungan makna yang ada didalamnya mengandung unsur kebijaksanaan dan tidak menyindir pihak lain dalam berpendapat.

Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Kebijaksanaan dalam Tuturan Ceramah

Habib Rizieq

Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa kebijaksanaan menurut Rismaya, (2020) merupakan pelanggaran yang mengacu pada tuturan yang mewajibkan peserta tutur memberikan kerugian terhadap mitra tuturnya baik berupa tuturan pedas ataupun menghina tuturannya. Contoh tuturan yang melanggar prinsip kebijaksanaan menurut Ulfach, (2019) yaitu:

- 8) Kenapa Allah harus kasih jodoh ke kita? Itu dulu deh dijawab. Supaya kita bener-bener paham arti mencintai karena Allah.

Dari contoh tersebut selanjutnya didapatkan tuturan yang serupa dengan ceramah yang disampaikan Habib Rizieq Shihab yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa kebijaksanaan.

- 9) Saya ingatkan semua ikhwat, saya tidak peduli siapapun orangnya. Saudara. Mau presiden, menteri, para jenderal, tni, dan polri. Hati-hati kalian, kalau kalian ingin menyingkirkan ajaran agama dalam pengelolaan negara RI berarti kalian ingin melawan agama, kalian menantang agama. Demi allah kami tidak akan mundur meskipun hanya selangkah. Saudara. Takbir!.

(C1/P4)

Berdasarkan tuturan di atas, didapati penggalan yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa kebijaksanaan pada “saya tidak peduli siapapun orangnya. Saudara. Mau presiden, menteri, para jenderal, TNI dan Polri. Hati-hati kalian”. Penggalan tersebut mengacu pada indikator menyindir, tidak menghargai tuturan lain, mengancam dan mengandung sarkasme. Menurut Utami, (2020) tuturan yang mengandung unsur sarkasme dan menyindir lawan tuturnya ataupun yang lain merupakan tuturan yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa kebijaksanaan.

Adapun makna yang terkandung dalam tuturan tersebut yaitu berupa peringatan yang ditujukan kepada pihak yang ingin memecah belah umat. Tuturan yang disampaikan tersebut tentunya mengandung unsur yang sebaiknya tidak dipergunakan dalam prinsip kesantunan. Adapun tuturan yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia dari penggalan tersebut yaitu “saya tidak peduli” diganti menjadi sebaiknya mari kita benahi bersama dan penggalan dari “hati-hati kalian” sebaiknya tidak dipergunakan atau diganti dengan kalimat himbauan yang lebih halus seperti ajakan untuk membangun negeri. Pemilihan kalimat yang diperhitungkan akan bisa lebih diterima oleh seluruh lapisan masyarakat khususnya umat islam di seluruh negeri. Tuturan Habib Rizieq Shihab lain yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa kebijaksanaan yakni.

- 10) Katanya melanggar disiplin militer. Unyil, kenapa saya disini jadi ingat unyil lagi ya. Sudah lama lupa, sudah 3 tahun setengah tidak ceramah ingat unyil lagi. Lanjut, perhatikan baik-baik seorang prajurit tni menyambut kepulangan seorang habib diborgol, ditangkap, dipenjara. Yang menarik cukong cina di gotong-gotong, dibopong-bopong prajurit brimob. Ini cina pakai nama datuk tahir cie.

(C1/P7)

Berdasarkan tuturan di atas didapatkan penggalan yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa kebijaksanaan berupa “Unyil, Unyil lagi, cukong cina, ini cina pakai nama datuk tahir”. Indikator yang dimaksud berupa penggunaan kata yang tidak pantas atau secara tidak langsung menghina etnis lain, sehingga hal tersebut masuk kedalam pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa kebijaksanaan. Indikator lain yang dilanggar yaitu tidak menghargai, dan merendahkan seseorang. Menurut Aprianto, (2020), tuturan yang mengandung penghinaan etnis, atau unsur merendahkan seseorang dikategorikan merupakan pelanggaran terhadap prinsip kesantunan berbahasa kebijaksanaan.

Tutur kata yang sebaiknya digunakan atau mengandung tata Bahasa yang baik menurut kaidah Bahasa Indonesia yaitu kata “Unyil” sebaiknya dihapus karena dalam tuturan tersebut masuk dalam kategori menyindir pihak lain. Selanjutnya kalimat yang mengandung kata “cukong cina dan datuk tahir” sebaiknya diganti menggunakan kalimat yang lebih pantas seperti seharusnya polri tidak berperilaku demikian. Tuturan lain yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa kebijaksanaan yaitu:

- 11) Undang juga ormasnya, undang pengusaha, undang buruh, undang mahasiswanya ajak dulu dialog. Nggak boleh langsung bikin undang-undang karena DPR itu wakil rakyat bukan wakil partai. Ada nenek-nenek ngomongnya salah melulu sampai presiden saja dibilang petugas partai. Orang kalau sudah menjadi presiden itu kepala negara buat semua rakyat Indonesia bukan petugas partai. Kalau mau jadi petugas partai berhenti jadi presiden.

(C1/P9)

Berdasarkan tuturan di atas, penggalan yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa kebijaksanaan yaitu pada “ada nenek-nenek ngomongnya salah melulu sampai presiden saja dibilang petugas partai” dengan mengacu pada indikator merendahkan orang lain, tidak menghargai, dan mengandung unsur menyinggung seseorang. Tuturan semacam ini dijelaskan oleh Rivo, (2021) bahwasanya ketika tuturan mengandung unsur penyinggungan terhadap seseorang maka dapat dikatakan tuturan tersebut melanggar prinsip kesantunan berbahasa kebijaksanaan. Seharusnya kalimat yang mengandung kata “nenek-nenek” diganti dengan tuturan himbauan untuk tidak menghina presiden. Adapun makna yang dimaksud dalam tuturan tersebut berupa sindiran halus yang di berikan kepada ketua partai dalam pidatonya yang menyinggung presiden.

Seharusnya tuturan yang disampaikan oleh publik figur berupa tuturan yang baik tanpa menyudutkan pihak tertentu sehingga masyarakat dapat lebih bijak untuk mencerna perkataan yang disampaikan. Serupa dengan tuturan di atas, didapati tuturan Habib Rizieq Shihab yang juga melanggar prinsip kesantunan berbahasa kebijaksanaan yaitu.

- 12) Baca pasal 1 ayat 1 dibacain, bagaimana semua anggota setuju? Setuju? Dalam 107 kemudian pasal 2 dan seterusnya makanya selama ini undang-undang nggak pernah tebal paling-paling 10 halaman 15 halaman supaya apa supaya gampang dibaca gambar dikaji dikoreksi tahu-tahu sekarang dibikin 1000 halaman nggak papa tapi lu baca mau mulut berbusa lu baca. Nah kalau lu nggak baca main ketok palu disahkan ini kenalin ini namanya ngawur baca. Ada yang tanya “*habib kalau di kalau dibaca 1000 halaman bisa berhari-hari baru selesai*” yang suruh buat 1000 halaman siapa goblok. Betul? Lu

mau bikin 1000 halaman boleh, tapi baca. Kenapa? Karena ini undang-undang kalau sudah diketuk palu kita semua diwajibkan untuk mematuhi tidak boleh sembarangan. Ketua DPR ditanya “bagaimana ibu, apa ibu sudah baca semua?”

Jawabnya “ya sudah saya baca secara acak”. Ketua DPR aja kelasnya seperti ini tidak mau baca tuntas undang-undang kalau kamu tidak mau membaca tuntas itu undang-undang tidak boleh diketuk palu untuk mengesahkannya. Takbir!.

(C1/P13)

Penggalan tuturan di atas yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa kebijaksanaan yaitu (1) yang suruh buat 1000 halaman siapa goblok. Kata goblok tidak pantas digunakan karena mengandung unsur sarkasme dan kalimat yang menyertai sebelumnya juga tidak seharusnya menindir salah satu pihak. Indikator yang dilanggar sudah jelas yaitu mengandung unsur sarkasme, tidak menghargai seseorang, merendahkan dan menyindir pihak tertentu. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, (2021) bahwasanya tuturan yang melanggar prinsip kebijaksanaan yaitu ketika mengandung unsur sarkasme, menyindir dan merendahkan pihak tertentu. (2) bagaimana ibu, apa ibu sudah baca semua? “jawabannya “ya sudah saya baca secara acak”. Tuturan tersebut melanggar indikator merendahkan pendapat orang lain, karena seyogyanya dalam teknik persidangan dilakukan pembacaan terhadap pasal dilakukan secara point per point atau dibacakan secara per bab.

Kalimat yang mengandung kata “goblok” seharusnya dihapus atau diganti dengan kalimat tanya berupa mengapa harus 1000 halaman?. Kalimat selanjutnya yang perlu dibenarkan sesuai kaidah Bahasa Indonesia yaitu yang mengandung kata Ketua DPR, tuturan di atas, jelas secara langsung tidak menghargai dan menyudutkan pihak tertentu, seharusnya kalimat yang digunakan mari sebaiknya kita kritisi isi dari berbagai pasal dalam UU Cipta Kerja sehingga didapatkan UU yang lebih baik dari sebelumnya. Tuturan lain yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa kebijaksanaan dari ceramah Habib Rizieq Shihab yaitu.

13) Kita lihat tahun 2017 semua kekuatan negara ini presiden menteri tentara polisi partai politik pengusaha konglomerat semua bersatu untuk memenangkan orang kafir agar menjadi menjadi pemimpin di Jakarta.

(C2/P10)

Dari tuturan di atas didapatkan penggalan tuturan berupa “bersatu untuk memenangkan orang kafir” yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa kebijaksanaan dengan indikator yang dilanggar yakni menggunakan kata yang mengandung unsur sarkasme. Tuturan ini mengandung makna bahwasanya Habib Rizieq Shihab menganggap banyak para politisi dan pengusaha yang kaya bersatu untuk memenangkan calon yang dianggapnya tidak baik untuk Jakarta. Tuturan semacam ini tidak diperkenankan dan sebaiknya kata “kafir” dihapuskan atau diganti dengan kemenangan calon dengan nomor urut dan penggalan tuturan tersebut sebaiknya diganti menjadi kalimat himbauan untuk lebih giat dalam pemilihan selanjutnya sehingga calon yang dipilih dapat memenangkan pemilihan.

PEMBAHASAN

Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa Kebijaksanaan pada Ceramah Habib Rizieq Shihab

Berdasarkan data yang diperoleh pada hasil penelitian, tuturan pertama, kedua dan ketiga dapat dikatakan mematuhi prinsip kebijaksanaan. Data tersebut dikatakan mematuhi prinsip

kebijaksanaan dikarenakan memenuhi indikator pemenuhan prinsip kesantunan berbahasa kebijaksanaan yakni tidak meharuskan atau tidak merendahkan dengan menyalahkan pendapat yang lain. Di sisi lain penggalan ini tidak melakukan penyindirian terhadap oknum tertentu sehingga, tepat dikatakan bahwasanya penggalan kalimat ini mengandung pematuhan prinsip kesantunan berbahasa kebijaksanaan. Hasil tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan Suntoro, (2019) bahwa prinsip kesantunan berbahasa kebijaksanaan mengandung prinsip (1) Membuat kerugian mitra tutur sekecil mungkin dan (2) tidak mengharuskan mitra tutur atau merendahkan pendapat orang lain. Pada tuturan ini juga ditemui penerapan komunikasi nonverbal yang dilakukan penutur ketika melakukan ceramah. Hal tersebut berupa gesture, dan mimik wajah Habib Rizieq Shihab ketika menyampaikan tuturan tersebut tegas yang menunjukkan bahwasanya tuturan tersebut penting dan benar adanya ungkapan tersebut. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wijayanti, (2018), bahwa faktor penentu lain dari pematuhan prinsip kesantunan kebijaksanaan yaitu mimik wajah ketika menyampaikan tuturan serius dan tegas.

Berdasarkan data tuturan keempat dan kelima didapati mematuhi prinsip kesantunan berbahasa kebijaksanaan. Berbeda dengan yang ada sebelumnya, ketiga data ini cenderung didapatkan indikator pematuhannya secara instrinsik. Menurut Rosidi & Anam, (2021) indikator pematuhan prinsip kesantunan berbahasa juga bisa ditemui secara intrinsik dari data. Adapun indikator pematuhan prinsip kesantunannya berupa (1) tidak menjatuhkan pendapat orang lain, (2) tidak mengharuskan seseorang, (3) tidak menyindir pihak lain. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Umanailo, (2021) bahwasanya prinsip kesantunan berbahasa kebijaksanaan harus memenuhi salah satu indikator di antaranya tidak menjatuhkan orang lain, tidak menyindir pihak lain, dan tidak melakukan tutur kata yang mengandung sarkasme. Tuturan juga dilakukan dengan komunikasi nonverbal dengan mimik yang tegas namun lembut dan mengangkat telunjuk sambil mengenggam jari yang lain. Hal tersebut menunjukkan keseriusan penutur terkait tuturan yang diberikan. Menurut Macagno & Bigi, (2017) ketika penutur mengucapkan sesuatu yang tegas sambil mengacungkan tangan dengan wajah yang tenang menandakan bahwa tuturan yang disampaikan mengandung unsur keseriusan.

Keselarasan antara perkataan dan tuturan yang disampaikan dari kelima data menunjukkan adanya etika berbahasa yang baik dari ceramah Habib Rizieq. Pandangan ini disampaikan oleh Hotimah, (2020) bahwa Habib Rizieq telah memenuhi persyaratan kontak percakapan atau *conversation contract*. Berdasarkan data tersebut juga dapat disimpulkan, bahwa bertutur santun selaras dengan tindakan yang santun. Ketika dikaitkan dengan derajat sosial, maka seseorang yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa kemurahhatian memiliki derajat sosial yang tinggi dibandingkan dengan seseorang yang tidak mematuhi prinsip kesantunan berbahasa kemurahhatian. Semakin seseorang bertutur kata santun dengan mematuhi prinsip kesantunan kemurahhatian yang selaras dengan tindakannya, maka semakin tinggi pandangan mitra tuturnya terhadap derajat sosial penutur tersebut (Ariputra dkk., 2018). Seseorang yang mematuhi prinsip kemurahhatian juga dapat dikatakan sebagai seseorang yang telah memenuhi etika berbahasa yang baik (*language etiquette*) (Junaidi & Wardani, 2019).

Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Kebijaksanaan pada Ceramah Habib Rizieq Shihab

Data yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa kebijaksanaan pada ceramah Habib Rizieq Shihab berupa (C1/P4), (C1/P7), (C1/P9), (C1/P13) dan (C2/P10). Indikator yang

dilanggar dari data ini yaitu (1) penggunaan kata yang tidak pantas atau secara tidak langsung menghina etnis lain, (2), tidak menghargai dan (3) merendahkan seseorang atau pihak tertentu. Menurut Leech, (2016:176) seseorang dapat dikatakan melanggar prinsip kesantunan berbahasa kebijakan ketika seseorang memenuhi indikator (1) menjelek-jelekkan pihak tertentu, (2) berkata sarkasme, dan (3) merendahkan seseorang demi meningkatkan nilai tuturan kepada dirinya. Banyak kata yang kurang pantas dalam hasil data yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa kebijakan Habib Rizieq di antaranya “Cukong Cina”, “Datuk Tahir”, “Unyil”, “Lonte”, “nenek-nenek”, dan “orang kafir”. Kata yang seharusnya digunakan berupa kata yang tidak menyinggung pihak tertentu. Menurut Shalekhah dkk., (2020) tuturan yang mengandung sarkasme dapat menurunkan pandangan terhadap tingkat etika penutur (Sidabutar, 2020). Semakin tinggi tuturan sarkasme dilakukan, maka semakin tinggi juga penurunan etika mitra tutur terhadap penuturnya (Setianti dkk., 2020).

Mimik Habib Rizieq Shihab dalam menyampaikan tutur yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa kebijakan berupa wajah dengan ekspresi menggebu-gebu dengan beberapa kali mengacungkan jari yang menandakan sudah mantap untuk melafalkan tuturannya. Pada dasarnya beberapa makna yang terkandung dalam penggalan tuturan yang disampaikan Habib Rizieq Shihab itu baik, namun intonasi penuturan dan pemilihan kata yang disampaikan kurang tepat. Hal ini yang mendasari penilaian seseorang yang melihat ceramah tersebut memiliki dua penilaian atau bisa disebut dengan multi tafsir. Menurut Masrikoh, (2018) tuturan yang mengandung makna ganda dapat menyebabkan audiensi bingung sehingga dapat menurunkan penilaian mereka terhadap penutur. Pandangan tersebut kemudian berubah seiring waktu hingga menyebabkan penutur kurang dipercayai terhadap sesamanya yang dalam hal ini masyarakat. Pandangan di atas biasa disebut dengan *social indexing* yang bermakna, ketika seseorang lebih banyak melanggar prinsip kesantunan berbahasa kebijakan maka lebih banyak pula indeks sosial buruk yang diperolehnya (Junaidi & Wardani, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan ceramah yang disampaikan Habib Rizieq Shihab, mayoritas indikator yang di patuhi mayoritas yaitu menjelaskan lebih detail tuturannya dan meminta masyarakat namun menggunakan kalimat tanya. Adapun tuturan yang paling sedikit dipatuhi oleh Habib Rizieq Shihab yaitu prinsip kesantunan berbahasa kesetujuan. Hal ini disebabkan kedua ceramah yang disampaikan beliau kebanyakan mengandung unsur kritik terhadap pihak tertentu sehingga wajar dari tuturan tersebut tidak menunjukkan prinsip kesetujuan.

Sedangkan ceramah Habib Rizieq Shihab yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa Kebijakan mayoritas indikator yang di langgar mayoritas yaitu memaksa, mengharuskan, tidak menggunakan diksi yang baik, dan merendahkan. Hal tersebut dikarenakan Habib Rizieq Shihab yang geram dan menganggap banyak hal yang sudah dilakukan dengan baik namun kurang terdengar oleh pihak tertentu, sehingga penggunaan tuturan yang buruk spontan keluar ketika ceramah.

Dari kesimpulan dan hasil penelitian yang didapatkan, selanjutnya terdapat saran yang ingin disampaikan peneliti berupa penerapan prinsip kesantunan berbahasa pada seorang tokoh sangat lumrah dilakukan, terutama pada seseorang tokoh yang ceramahnya di unggah di media sosial seperti *youtube*. Untuk meminimalisir pelanggaran yang menyebabkan mitra tutur sakit hati ataupun ketidak nyamanan terhadap mitra tuturnya, sebaiknya dalam bertutur kata seorang penutur terutama tokoh publik harus memiliki pengetahuan mendalam terhadap prinsip

kesantunan berbahasa, karena dalam bertutur kata harus menggunakan diksi yang baik dan sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa.

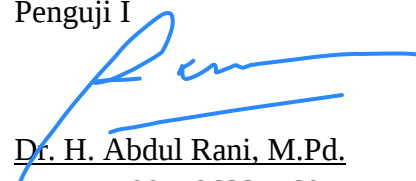
Pendengar dan penutur diharapkan lebih berfikir kembali terhadap tuturan yang disampaikan sehingga ketersinggungan dan tuturan yang dirasa kurang santun tidak tersampaikan ketika ingin melakukan tutur kata. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi terhadap penelitian yang akan dilakukan dan dikembangkan selanjutnya terutama dalam analisis kepatuhan dan pelanggaran tuturan yang disampaikan pada akun youtube ceramah Habib Rizieq Shihab yang hanya berfokus pada tuturan tidak santun dan santun dalam berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, D. B. (2020). *Kesantunan Tindak Ilokusi Pendukung Pada Masa Kampanye Pilpres 2019 Di Twitter: Kajian Pragmatik*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Ariputra, A. M., Rohmadi, M., & Sumarwati, S. (2018). Language politeness principle in Indonesia lawyers club talkshow on tv one. *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(1), 115–124.
- Budiwati, T. R. (2017). Kesantunan berbahasa mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen di Universitas Ahmad Dahlan: Analisis pragmatik. *The 5TH Flurecol Proceeding, UAD, Yogyakarta*, 557–571.
- Hotimah, H. (2020). *Implikatur Non-Konvensional dalam Film Rudy Habibie Karya Sutradara Hanung Bramantyo*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA.
- Junaidi, J., & Wardani, V. (2019). Konteks Penggunaan Bahasa Tabu Sebagai Pendidikan Etika Tutur Dalam Masyarakat Pidie. *JURNAL SERAMBI ILMU*, 20(1), 1–18.
- Leech, G. (2016). *Principles of Pragmatics*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315835976>
- Macagno, F., & Bigi, S. (2017). Analyzing the pragmatic structure of dialogues. *Discourse Studies*, 19(2), 148–168.
- Masrikoh, M. (2018). *Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Film “HANGOUT” (Kajian Pragmatik)* [Other, STKIP PGRI Bangkalan]. <http://repo.stkipgri-bkl.ac.id/237/>
- Pramujiono, A., Suhari, S. H., Rachmadtullah, R., Indrayanti, T., & Setiawan, B. (2020). *Kesantunan Berbahasa, Pendidikan Karakter, Dan Pembelajaran Yang Humanis*. Indocamp.
- Rahmawati, N. (2021). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesantunan Berbahasa Percakapan dalam Acara “Mata Najwa.” *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1), 46–55.
- Rismaya, R. (2020). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Kesantunan Berbahasa dalam Cuitan Twitter Bertema Internalized Sexism’Internalisasi Seksisme’: Suatu Kajian Pragmatik. *Metahumaniora*, 10(3), 346–360.
- Rivo, R. (2021). *Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Kolom Komentar Kanal CNN Indonesia dan KOMPASTV dalam Media Sosial Youtube*. UNIVERSITAS BUNG HATTA.
- Rosidi, A., & Anam, N. (2021). Formulasi Nilai-Nilai Pembelajaran Karakter Berbasis Nilai-Nilai Sufistik Di Islamic Boarding School Jember. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 19(1), 216–230.
- Setianti, C. A., Sabardila, A., & Markhamah, M. (2020). *Kesantunan Berbahasa Di Kalangan Remaja Desa Purwosari Kelurahan Jurangjero Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Shalekhah, R. A., Estayani, S. A., Sari, M., & Nugroho, R. A. (2020). Linguistic Politeness Analysis of Indonesia's Prominent YouTube Influencers. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 5(3), 421–439. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v5i3.464>
- Sidabutar, S. O. (2020). *Analisis Skala Kesantunan pada Percakapan dalam Acara Mata Najwa di Trans 7 Edisi 23 April 2020 Kajian: Pragmatik*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suntoro. (2019). *Pelanggaran Kesantunan Berbahasa Mahasiswa pada Dosen dalam Wacana Komunikasi WhatsApp di STAB Negeri Sriwijaya Tangerang* [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/yc4tb>
- Ulfach, D. (2019). *Kesantunan berbahasa dalam tuturan dakwah ustaz felix y. Siauw: Kajian pragmatik*. UNNES.
- Umanailo, M. C. B. (2021). *Politeness of Language Use amongst Millennial Generation in Namlea City*. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/2n6xq>
- Utami, W. (2020). *Prinsip Kesantunan Bahasa Pada Pedagang Di Pasar Stasiun Tanjung Balai Utara*. Universitas Negeri Medan.
- Wijayanti, P. W. D. (2018). Penggunaan ungkapan meminta maaf dan berterima kasih sebagai respon dalam bahasa Jepang serta pendekatan yang tepat dalam pembelajarannya. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(8), 853–866.

Penguji I



Dr. H. Abdul Rani, M.Pd.
NPP 121007196332160